

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Semua Manusia tidak terlepas dari yang namanya bahasa, ini dapat kita lihat dari penggunaannya dalam kehidupan disetiap hari untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud serta tujuan kita kepada orang lain. Sebagai makhluk yang sempurna manusia diberikan kemampuan untuk berbicara. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan baik apabila kita melakukan kegiatan berupa latihan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Tiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Keterampilan berbicara memegang peranan yang penting dalam pendidikan baik dilingkungan keluarga, disekolah, maupun masyarakat luas.

Berbicara juga membutuhkan keterampilan sebagai keterampilan berbahasa yang baik dan memerlukan pemahan serta kompetensi. Keterampilan berbicara pada dasarnya dimiliki oleh semua orang yang pada kegiatannya harus memerlukan komunikasi yang baik dalam penyampaiannya. Namun, keterampilan berbicara tidak semua orang mampu melakukan dengan baik dan benar atau secara otomatis dapat berbicara dengan baik. Oleh sebab itu agar keterampilan berbicara yang baik dan

benar dapat dimiliki, upayanya harus dengan cara mengolah ataupun melatih seluruh potensi yang ada.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui latihan, salah satunya pengembangan keterampilan berbicara adalah bermain teater, bermain teater merupakan suatu kegiatan yang memerankan tokoh yang ada dalam naskah percakapan (dialog). Manfaat bermain teater bagi siswa akan lebih memiliki rasa percaya diri ketika berhadapan dengan publik langsung. Rasa canggung dan minder akan hilang secara perlahan ketika siswa berada diatas panggung, melalui dorongan serta motivasi guru dan teman-temannya, mereka dilatih untuk tidak ragu-ragu lagi memerankan tokoh dalam pementasan. Siswa pun akan mendapat kesempatan luas untuk bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan kerja tim.

“Seotomo (dalam *Jagad Teater*, 2001:8) menyatakan bahwa istilah *The Theatre* berasal dari kota Yunani, *theatron*, yang mengacu pada tempat aktor mementaskan sebuah drama dan ditonton oleh banyak orang. *Theatron* yang dalam bahasa Yunani berarti “*seeing place*” atau “tempat tontonan” dahulu memang digunakan tempat duduk penonton yang ditata setengah lingkaran dan mendaki ke arah lereng bukit untuk menonton pementasan drama Yunani klasik (Moeliono, 1988:909)”.

Dalam memerankan teater, seorang pemain (aktor) harus mampu membawakan dialog yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperankannya. Seorang aktor pun dituntut menghayati peran yang ditentukan dalam naskah teater serta mampu berdialog dengan diksi, intonasi, tempo dan irama, mampu membayangkan latar dan

tindakannya serta mampu mengolah suara sesuai dengan pemahamannya terhadap perasaan dan pikiran pelaku.

Mengolah suara sangat perlu untuk dilatih sebelum aktor mampu membawakan perannya dipertunjukan didepan. “Abdullah (dalam Dewojati, 2010:10). mengemukakan bahwa dalam perwujudan drama di atas pentas, kata-kata menduduki tempat kedua, sedangkan informasi yang sungguh-sungguh nyata terletak dalam cara mereka bereaksi, berhubungan, dan interaksi antara pemain yang satu dengan pemain lain. Lebih dari itu, Abdullah juga mengungkapkan bahwa adanya tekanan nada dalam dialog, ekspresi wajah, gesture, business, kostum, rias, akan memberi jiwa pada karakter tokoh itu”. Oleh karena itu suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang aktor dalam berteater.

Pendidikan sangat diperlukan oleh semua orang terutama peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan intelektual serta pola berfikir yang baik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan nilai yang berkualitas. Dengan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, tentu akan berguna untuk diri sendiri, orang tua, khususnya bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Sekolah merupakan akses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, di sekolah peserta didik akan melaksanakan belajar dan mengajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang akan membantu peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru berperan penting serta bertanggung jawab terhadap

keberlangsungan proses pembelajaran, karena pada proses ini peserta didik mendapat pengetahuan secara langsung sesuai dengan disiplin ilmu yang guru miliki.

SMP Negeri 2 Bokat merupakan salah satu sekolah berstandar nasional yang berada di Kabupaten Buol. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni budaya khususnya seni teater di SMPN 2 Bokat belum sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa kendala, yang pertama kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran seni budaya terutama seni teater, kedua kurangnya keterampilan siswa dalam bermain teater, dan yang ketiga kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya khususnya seni teater, karena sebagian besar siswa menganggap bahwa seni teater kurang penting.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan bermain teater, perlu menggunakan suatu metode yang mampu menggugah minat siswa dalam bermain teater. Metode ini adalah salah satunya untuk menghadirkan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan para siswa untuk bermain teater. Dengan adanya metode pembelajaran, pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Selama proses pembelajaran seni budaya yang berlangsung di SMP Negeri 2 Bokat, guru hanya memberikan materi kepada siswa tentang seputaran materi teater untuk dipelajari tanpa mempraktikannya didepan kelas. Hal tersebut membuat peserta didik pasif dan tidak kreatif karena mereka hanya menuruti apa yang diperintah oleh guru, pembelajaran seperti ini akan membuat siswa terbatas dengan kreativitasnya.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran teater di SMPN 2 Bokat. Metode demonstrasi mengacu akan mengarahkan siswa untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Pemain atau aktor adalah orang-orang yang bertindak sebagai pelaku dalam pementasan drama. Pemain atau aktor memegang peranan yang sangat penting karena sebagian besar makna cerita dalam drama ditentukan oleh eksistensi aktor di atas pentas. "Sitorus (dalam Herman Didipu, 2013:60) aktor adalah pemegang kendali tercapainya pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah melalui konsep yang diciptakan oleh sutradara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana langkah-langkah pembelajaran seni teater dalam olah suara, sebagaimana tuntunan untuk menjadi aktor yang baik harus mempelajari dan bisa menyampaikan pesan yang disampaikan kepada penikmat. Penelitian ini pun ada kaitannya dengan teknik olah suara yang ada di SMP Negeri 2 Bokat Kabupaten Buol ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran seni teater melalui penggunaan materi olah suara dengan metode demonstrasi. Dan dijadikan dalam judul **"Pembelajaran Dasar Akting Teater Dalam Olah Suara Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bokat Kabupaten Buol"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan ini adalah bagaimana proses pembelajaran Dasar Akting Teater Dalam Olah Suara Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bokat Kabupaten Buol.

## **C. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, penulis menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan terstruktur, yakni metode *Demonstrasi* merupakan cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak.

## **D. Tujuan Penelitaian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dasar akting teater dalam olah suara melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP negeri 2 bokat.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat di tindaklanjuti yaitu penerapan latihan olah suara secara rutin dan bertahap untuk mendukung dan meningkatkan hasil belajar seni budaya pada praktek seni teater, dan menjadi acuan serta evaluasi, untuk meningkatkan hasil belajar seni teater.

2. Bagi guru, meningkatkan pembelajaran seni teater dan menambah wawasan pembelajaran seni teater bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bokat Kabupaten Buol.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat menjadi satu pembelajaran dan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan wahana dalam hal penulisan karya tulis ilmiah secara baik dan benar.